

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebuah perusahaan didirikan untuk memperoleh keuntungan dan menghindari kerugian. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang bagus dan dalam menjalankan usahanya mampu menerapkan strategi dengan baik, sehingga perusahaan dapat beroperasi secara maksimal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Amboningtyas, 2016) kinerja dan kegiatan suatu perusahaan besar atau kecil sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian yang terus menerus mengalami perubahan. Perusahaan yang bersaing satu dengan lainnya semakin lama semakin ketat, hal tersebut menyebabkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan juga semakin tinggi. Perusahaan yang tidak mampu bersaing maka perusahaan tersebut akan tersingkir karena tidak mampu bertahan dan mengalami kerugian, sehingga perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan (financial distress).

Tahun 2019 Indonesia mengalami lonjakan inflasi sebesar 3,3 persen. Hal ini dipengaruhi oleh kenaikan tarif transportasi, komunikasi, perumahan, bahan pangan dan jasa keuangan yang berdampak pada penurunan daya beli masyarakat. Dari kejadian tersebut mengakibatkan banyak perusahaan property, konsumsi, manufaktur, transportasi, hingga sektor pertambangan mengalami kerugian. Berita terbaru pada Mei 2019 dari PT Hero Supermarket Tbk yang menutup 6 gerainya di beberapa wilayah Indonesia karena mengalami kerugian dan masalah keuangan lainnya di perusahaan mereka.

Berdasarkan penelitian (Hariyanto, 2018) terjadinya kebangkrutan perusahaan disebabkan karena perusahaan mengalami masalah keuangan yang dibiarkan berlarut-larut. Beberapa perusahaan yang mengalami masalah keuangan mencoba mengatasi masalah tersebut dengan melakukan pinjaman dan penggabungan usaha, atau sebaliknya ada yang menutup usahanya. Brigham dan Daves dalam (Irwanto, 2012) menyatakan bahwa kebangkrutan (financial distress) biasanya terjadi karena serangkaian kesalahan, pengambilan keputusan yang tidak tepat, dan kelemahan-kelemahan yang saling berhubungan yang dapat menyumbang secara langsung maupun tidak langsung kepada manajemen.

Hidayat dalam (Amboningtyas, 2016) rasio keuangan merupakan salah satu hal yang paling berpengaruh terhadap financial distress, dimana rasio keuangan tersebut dapat dilihat di dalam laporan keuangan. Menurut (Widhiari & Aryani Merkusiwati, 2015) dalam pengambilan kebijakan serta pengambilan keputusan yang dilakukan oleh menejer dan investor suatu perusahaan, biasanya menggunakan hasil analisis laporan keuangan sebagai suatu media untuk memprediksi kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan adanya media tersebut diharapkan perusahaan dapat terhindar dari kebangkrutan. Maka dari itu muncul penelitian-penelitian yang membahas tentang pengaruh variable likuiditas, leverage, kepemilikan perusahaan dan kepemilikan institusional dalam memprediksi financial distress.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aktiva

lancarnya. Menurut (Widhiari & Aryani Merkusiwati, 2015) mengukur likuiditas dapat dilakukan dengan cara menghubungkan antara jumlah kas dan aktiva lancar lainnya terhadap kewajiban lancar, sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang tepat dan maksimal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sakinah, 2018), (Hidayat & Meiranto, 2014), (Setyawati & Amelia, 2018), (Sopian, 2014), (Yustika, 2013), (Almansour, 2015), (Arshida, 2012), dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap financial distress. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Amboningtyas, 2016), (Widhiari & Aryani Merkusiwati, 2015), (Mesak, 2019), (Restianti & Agustina, 2018), (Cinantya & Merkusiwati, 2015), (Kristijadi, 2014), (Thim, Choong, & Nee, 2011), (Masdupi, Tasman, & Davista, 2018), memberikan hasil bahwa rasio likuiditas berpengaruh negative terhadap financial distress. Kemudian menurut penelitian yang dilakukan (Nora, 2016), (Muflihah, 2017), (Putri & Merkusiwati, 2014), memberikan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Rasio leverage menggambarkan seberapa banyak perbandingan antarhutang dengan asset yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas perusahaan itu sendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Meiranto, 2014), (Muflihah, 2017), (Restianti & Agustina, 2018), (Arshida, 2012), (Vinh, 2015), dapat disimpulkan bahwa rasio leverage berpengaruh positif terhadap financial distress. Kemudian menurut penelitian yang dilakukan oleh (Widhiari & Aryani Merkusiwati, 2015), (Nora, 2016),

(Putri & Merkusiwati, 2014), dapat disimpulkan bahwa rasio leverage tidak mampu mempengaruhi kemungkinan financial distress. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Amboningtyas, 2016), (Sakinah, 2018), (Mesak, 2019), (Gobenvy, 2014), (Sopian, 2014), (Yustika, 2013), (Kristijadi, 2014), (Masdupi et al., 2018), (Almansour, 2015), rasio leverage berpengaruh negative signifikan terhadap financial distress.

Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan atau kekayaan perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Menurut Rachmawati dan Triatmoko, dalam Siti Nurhotimah dalam (Sopian, 2014), ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sopian, 2014), dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap financial distress. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Merkusiwati, 2014), (Gobenvy, 2014), (Saba, Ashraf, & Kouser, 2017), dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kondisi financial distress. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nora, 2016), (Cinantya & Merkusiwati, 2015), (Thim et al., 2011), disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Kepemilikan Institusional menjadi variabel yang sering digunakan untuk meneliti financial distress. Menurut (Nora, 2016) kepemilikan institusional merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau badan usaha tertentu. Kepemilikan institusional juga digunakan sebagai alat untuk mengawasi kinerja manajemen perusahaan supaya lebih optimal. Berdasarkan

penelitian yang dilakukan oleh (Cinantya & Merkusiwati, 2015) dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negative signifikan terhadap financial distress. Sedangkan menurut penelitian (Nora, 2016), (Irwanto, 2012), (Putri & Merkusiwati, 2014), didapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Dalam Memprediksi Financial Distress**” dengan periode waktu penelitian yang digunakan yaitu tahun 2013 – 2018. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi ekstensi dari penelitian (Amboningtyas, 2016) dengan periode waktu yang berbeda.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress.
2. Apakah rasio leverage berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress.
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress.
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap financial distress.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio leverage terhadap financial distress.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap financial distress.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap financial distress.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengembangan ilmu manajemen keuangan khususnya pada topik financial distress dari penelitian terdahulu dan sebagai pendukung teori yang ada.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pada setiap pengambilan keputusan keuangan oleh pihak perusahaan dan penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk memecahkan permasalahan pada topik financial distress.

#### **E. Batasan Penelitian**

Dalam penulisan penelitian ini terdapat batasan batasan tertentu agar penelitian ini tidak meluas dan menyimpang dari data yang diperlukan. Batasan Batasan tersebut diantaranya:

1. Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari perusahaan sector transportasi yang tercatat di BEI.

2. Meneliti dan mengkaji dengan mengaitkan variable likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap financial distress.
3. Periode pada penelitian ini yaitu tahun 2013 – 2018.